

DAKWAH ROSULULLAH DALAM PERSPEKTIF HADIS

Siti Saada, Akhda Marza Indra

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, STDI Imam Syafi'i Jember

sitisaada88@gmail.com, akhdamarza@gmail.com

Abstrak

Article History

Received : 23-11-2022

Revised : 18-12-2022

Accepted : 26-12-2022

Keywords:

Interpersonal
Communication,
Da'wah, Hadith

This paper explains from the perspective of hadith about how the Prophet's interpersonal communication was in preaching. Interpersonal communication is communication carried out by two or more people to achieve a goal. In the context of the Prophet's da'wah, interpersonal communication is the Prophet's strategy in conveying his da'wah. The da'wah that was started by the Prophet in secret until it finally reached the da'wa had to be carried out openly and could be accepted by the people of Mecca. The method used in this research is descriptive qualitative with library research as the type of research. Primary data sources are obtained from hadith, and relevant journals. The results showed that the success of the Prophet's da'wah was due to the Prophet's proficiency in interpersonal communication in conveying his da'wah. so that the da'wah about the truth of Islam conveyed by the Prophet was able to make the ignorant people at that time believe it and embrace Islam. The popular hadiths that are discussed in the process of examining the interpersonal

communication concept of the Prophet are interpersonal communication patterns in dealing with enemies, interpersonal communication patterns related to isbal issues, and interpersonal communication patterns in dealing with Bedouin Arabs

Pendahuluan

Bagi setiap muslim yang mengaku beriman kepada Allah kecintaan terhadap Allah adalah suatu yang mutlak begitu juga kecintaan kepada Rosulullah. Rosulullah memiliki kecintaan kepada Allah melebihi kecintaan kepada siapapun termasuk terhadap keluarga maupun kerabat terdekatnya. Ada tiga perkara, apabila tiga perkara tersebut ada pada diri seseorang maka ia akan mendapatkan manis nya iman. *Pertama* Apa bila Allah dan Rosulnya lebih dicintainya dan tiada yang mendapat bandingannya selain itu, *kedua* tidak lah ia mencintai seseorang kecuali karena Allah, *ketiga* tidak lah ia membenci perkara yang kufur kecuali hanya takut kepada api neraka Allah Semua hal tersebut ada pada kepribadian Rosulullah.(Muhammad Syafi’I Antonio 2008:10)

Menjadikan Rosulullah suri tauladan dalam segala aspek kehidupan umat Islam adalah suatu keharusan. Karena dalam Al quran jelas Allah terangkan bahwasanya Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan bagi umat Islam. Allah berfirman dalam al-qur’an surat Al ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

Yang artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab [33]: 21)

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Rosulullah adalah contoh dan suri tauladan dalam segala aspek baik itu perbuatan maupun perilaku dalam menjalankan kehidupan.(Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh 2008:23) Ayat diatas menjelaskan dengan

detail teladan terbaik dan patut dicontoh adalah Rosulullah. baik itu dari aspek kepribadian, kepemimpinan, bagaimana ia memperlakukan dengan sangat baik keluarganya dan bagaimana perjuangan Rosulullah dalam menyampaikan dakwahnya selama 23 tahun. Sehingga sangat dipastikan suksesnya dakwah Rosulullah tidak lain pasti adanya kemudahan oleh Allah terutama dalam menyampaikan dakwahnya kepada keluarga terdekat sampai kesemua penduduk Mekkah dan Madinah waktu itu.

Dalam konteks dakwah, komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan. Dilihat dari defenisi dakwah itu sendiri yakni mengajak, seruan, undangan dan panggilan. Sehingga implementasi dari adanya komunikasi interpersonal adalah bagaimana dakwah mampu sampai kepada mad'u dan pendakwah juga memahami apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pergeseran dakwah didalam canggihnya dunia teknologi membuat para da'i dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat, sehingga menganalisis kebutuhan dakwah yang dibutuhkan masyarakat dilingkungan tertentu sangat disarankan. Selain itu, yang lebih penting adalah strategi yang digunakan dalam berkomunikasi. komunikasi interpersonal merupakan solusi untuk memudahkan para da'i dalam melakukan dakwah sehingga tujuan dakwah yang disampaikan mengena dihati masyarakat. Dalam menyampaikan dakwah al-quran dan Hadis merupakan rujukan yang paling utama karena al quran dan Hadis merupakan sumber dasar umat Islam dalam melakukan setiap hal dalam kehidupan ini. Sehingga secara garis besar fungsi utama adanya Hadis adalah menjelaskan isi Al quran. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. An nahal ayat 64.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : Dan kami tidak menurunkan kitab(Al Quran) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan , serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Penelitian serupa yang membahas tentang komunikasi

interpersonal telah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian dari Halimatus Sakdiah dengan judul *Komunikasi interpersonal sebagai strategi dakwah Rosulullah (Perspektif Psikologi)* menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu berhasilnya gerakan dakwah yang dilakukan oleh Rosulullah. Selain itu komunikasi interpersonal yang dilakukan Rosulullah dalam tinjauan psikologi merupakan komunikasi tingkat psikologis. (Halimatus sakdiah 2016:40) Selain itu juga ada penelitian dari Mariyatul Norbidayati Rahmah yang berjudul *Model komunikasi interpersonal dalam kisah nabi yusuf As.* Menjelaskan bahwa kisah nabi yusuf yang diabadikan dalam Al quran banyak mengandung pesan-pesan dakwah dan kaya akan model komunikasi interpersonal yang bisa menjadikan rujukan dalam berdakwah bagi umat Islam. (Mariyatul Norbidayati Rahmah 2016: 30) Penelitian dari Luluk Mukaromah yang berjudul *Implementasi komunikasi interpersonal antara ustad dan santri dalam proses menghafal surat-surat pendek di TPQ Al Mukhtar desa Mlokorejo Kecamatan Puger Jember.* Menjelaskan bahwa bagaimana komunikasi interpersonal dinilai ampuh dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi. Sehingga memberikan dampak kepada santri dalam menghafal surat-surat pendek. (Mukaromah 2021:25)

Berdasarkan uraian diatas terlihat perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya dari segi kontek objek penelitian maupun dari segi metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini hadir untuk melengkapi kajian tentang komunikasi interpersonal dalam tinjauan Hadis-Hadis Nabi Muhammad. Kerangka penulisan ini, penulis sengaja mengakat tema komunikasi interpersonal dakwah Rosulullah dalam kajian Hadis populer. Kenapa harus Hadis? Karena penulis melihat khususnya bidang kajian komunikasi interpersonal masih sedikit sekali pembahasannya terkait komunikasi berdasarkan Hadis-Hadis Rosulullah, padahal Hadis merupakan sumber kedua pokok ajaran umat Islam. Selain itu jika di tela'ah lebih dalam banyak sekali Hadis-Hadis yang memberikan pelajaran normatif kepada umat Islam bagaimana landasan Rosulullah dalam melakukan komunikasi interpersonal.

Dari uraian diatas juga menunjukkan bagaimana pentingnya komunikasi interpersonal karena berhubungan dengan bagaimana kita berhubungan dengan orang-orang yang ada disekitar kita. Sehingga

point dakwah yang ingin kita sampaikan bisa diterima orang lain. Dalam penelitian ini penulis akan merangkum bagaimana dakwah yang dilakukan oleh Rosulullah menggunakan komunikasi interpersonalnya dalam tinjauan Hadis-Hadis populer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang hasil datanya menggunakan penjelasan deskriptif yang berupa kalimat-kalimat tertulis (Sugeng Pujileksono, 2016:35) Jenis penelitian yang digunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data primer dan sekunder didapatkan dari Hadis dan jurnal-jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun data tentang pola komunikasi interpersonal Rosulullah berdasarkan perspektif Hadis yang bersumber dari Hadis-Hadis populer, jurnal dan buku yang relevan. Data yang terkumpul dari berbagai literatur dianalisis dan ditelaah sehingga menemukan suatu kesimpulan tentang pola komunikasi interpersonal dakwah Rosulullah perspektif Hadis-Hadis yang populer.

Pembahasan

Dakwah Rosulullah

Sebagai seorang utusan Allah sudah pasti tugas Rosulullah adalah menyampaikan dan menyebarkan ajaran- Nya kepada umat manusia. Dan kegiatan dalam menyampaikan ajaran dan wahyu yang telah Allah turunkan disebut dengan dakwah. Dakwah yang dilakukan Rosulullah adalah selama 23 tahun. Para sejarawan membagi beberapa tahapan dakwah Rosulullah. Tahap pertama dilakukan secara diam-diam (*syiriah*), tahapan kedua dalam keluarganya sendiri *Core family* dan sanak famili yang terdekat (*extended familiy*). Tahapan ketiga baru Rosulullah dakwah secara terang terangan (*jahriyyah*). Rosulullah memiliki banyak strategi dalam melancarkan misi dakwahnya salah satunya melakukan beberapa tahapan dalam melakukan dakwah. Tahapan tahapan ini dilakukan karena Rosulullah sangat paham terhadap karakter objek dakwahnya. Orang-orang Quraisy mereka sangat berpegang teguh pada keyakinan nenek

moyangnya sehingga mereka rela mati dalam mempertahankan keyakinan mereka.

Orang pertama yang masuk Islam ketika dakwah secara sembunyi-sembunyi Rosulullah adalah Khadijah dan sepupunya Ali Bin Abi Thalib yang masih berumur 10 tahun kala itu dan dia menyembunyikan keIslamannya dari kedua orang tuanya. Hingga akhirnya Rosulullah dan Ali Bin Abi Thalib mengajak dan menjelaskan Islam kepada pamanya Abu Thalib namun, tidak bisa diterima oleh Abu Thalib. Namun dibalik ketidak maunya Abu Thalib menerima dakwah Rosulullah ia berjanji akan menjaga dan memerangi siapapun yang mengganggu keponakanya dalam menjalankan dakwahnya. Selain kepada keluarga terdekat dakwah juga disampaikan kepada sahabat-sahabat yakninya Abu Bakar Asyidiq yang akhirnya menerima dengan baik dakwah Rosulullah. Abu Bakar juga secara diam-diam dalam menyampaikan dakwah tersebut kepada rekan-rekannya. Abu Bakar juga memiliki pengaruh yang besar saat itu akhirnya ia juga mampu menarik teman-teman terdekatnya untuk menerima Islam.

Dakwah secara diam-diam Rosulullah selama tiga tahun awal, kaum Quraisy belum menunjukkan reaksi yang keras terhadap dakwah Rosulullah. Ibadah yang Rosulullah lakukan didepan ka'bah kaum Quraisy mengagap hal tersebut sama dengan pendeta-pendeta lainnya. Mereka berfikir hal yang Rossulullah lakukan tidak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap tatanan sosail kaum Quraisy waktu itu. Memasuki tahun ke empat Rosulullah mendapat wahyu agar menyampaikan dakwah secara terang terangan. Dakwah dimulai dari keluarga dan kerabat terdekat. Sebagaimana firman Allah Qs. Asy-Syu'ara' ayat 214.

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat....”

Metode yang dilakukan Rosulullah dalam menyampaikan dakwah kapada keluarga merupakan langkah awal yang bagus dalam starategi dakwah Rosulullah. Kaum Quraisy sangat menjunjung tinggi hubungan kekerabatan melebihi hubungan yang lainnya. Misalnya saja Abu Thalib yang tetap melindungi dakwah Rosulullah sedangkan mereka beda keyakinan. Namun dakwah terbuka ini tidak

semulus itu Rosulullah memiliki tantangan yang berat. Salah satunya paman Rosulullah Abu Lahab yang tidak merespon baik dakwah Rosulullah. Bahkan Abu Lahab menghasut keluarga yang lain untuk menolak dengan apa yang Rosulullah sampaikan. Sampai pada tahap berikutnya Rosulullah menyapaikan dakwah kepada seluruh masyarakat Mekkah dan mengajak agar beriman kepada Allah. Ajakan ini disampaikan kepada setiap lapisan masyarakat mulai dari masyarakat biasa sampai kepada masyarakat yang memiliki jabatan tinggi.

Suksesnya dakwah Rosulullah tidak lepas dari sifat-sifat kepemimpinan serta suri tauladan yang ada pada Rosulullah. Ketauladanan itu tidak hanya dirasakan oleh sahabat yang hidup pada masanya, namun juga dirasakan oleh umat-umat sesudahnya yang bahkan sampai detik ini masih merasakan suri tauladan yang ada pada Rosulullah. Ada sifat-sifat yang menjadi faktor suksesnya dakwah Rosulullah diantaranya adalah komunikasi yang efektif. Berdasarkan konteks dakwah Rosulullah diatas, maka komunikasi Interpersonal merupakan strategi yang paling dominan dalam kesuksesan dakwah Rosulullah. Dakwah pertama yang Rosulullah lakukan adalah dakwah tertutup yang dilakukan terhadap keluarga sendiri. Dakwah terbuka Rosulullah juga tidak lepas dari keberanian serta lihaihnya Rosulullah dalam mengkomunikasikan pesan dakwah yang disampaikan kepada penduduk Mekkah kala itu. Sehingga keahlian Rosulullah dalam komunikasi Interpersonal telah membuktikan banyaknya orang-orang mengikuti ajaran dan pesan dakwah yang Rosulullah sampaikan agar menyeru kepada ajaran Islam.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal juga dikenal dengan sebutan komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang dilakukan antar perorangan secara bertatap muka. Mark L, Knapp dan John Augustine Daly menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yaitu kemampuan seseorang untuk berhubungan dalam melakukan komunikasi dengan orang-orang secara tulisan maupun komunikasi verbal. Fungsi adanya komunikasi interpersonal adalah membuat orang merasa nyaman. Sehingga komunikasi interpersonal berarti siap mendengarkan, berbicara, resolusi menyelesaikan konflik baik itu secara verbal maupun non verbal. Menurut sifatnya komunikasi

interpersonal dibagi menjadi dua macam yaitu komunikasi diadik (*dydic communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*small group communication*). Komunikasi diadik merupakan komunikasi yang terjadi diantara dua orang dalam situasi tatap muka. Sedangkan komunikasi kelompok adalah proses komunikasi yang terjadi antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. (Halimatus Sakdiah, 2016: 45).

Komunikasi interpersonal juga menekankan fokus kepada proses interaksi seseorang lebih dari interaksi verbal. Selain itu komunikasi interpersonal termasuk dimensi yang sangat efektif dalam mengetahui banyak tingkah laku orang lain dan juga termasuk ilmu-ilmu humanistik terjadinya umpan balik baik secara verbal maupun untuk mempengaruhi orang lain dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Konsep Komunikasi Interpersonal dalam Kontek Dakwah Rosulullah

Perjalanan panjang dakwah Rosulullah jika ditelaah dan dipelajari lebih dalam, orang-orang yang awal mengikuti ajaran Rosulullah adalah istri dan kerabat dekat Rosulullah. Perempuan pertama yang beriman kepada Rosulullah adalah istri Rosulullah ibunda khodijah. Hal ini jelaskan dalam Quran awal pertama surat al mudatsir. Sedangkan dari kalangan kerabat yang pertama kali adalah Abu Bakar AS- Sidiq.

Perjalanan dakwah Rosulullah memiliki dua periode yaitu periode Mekah dan Madinah. Dakwah di Mekah selama 13 tahun dan Madinah selama 10 tahun. Beberapa buku sejarah menerangkan dakwah Rosulullah selama di Mekah dibagi lagi menjadi tiga periode. *Pertama* dakwah secara tertutup yang dilakukan kurang lebih selama tiga tahun, hal ini dijelaskan dalam Al Quran surat al-mudatsir ayat 1-7. Pada fase ini fokus utama Rosulullah adalah berdakwah kepada orang terdekat yaitu dimulai dari istri Rosulullah khodijah dan dari kalangan kerabat adalah Abu-Bakar. Pada tahap ini Rosulullah mengajak keluarga terdekat untuk meninggalkan paganisme. *Tahap kedua* yaitu semi terbuka, pada tahap ini dakwah Rosulullah sudah mulai menyeru kepada Bani Hasyim. tertera dalam Al Quran berdasarkan Q.S.Asy-Syua'ara ayat 214 yang artinya "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat". Yang menjadi sasaran utama seruan ini adalah Bani Hasyim. Setelah itu Rasulullah

memperluas jangkauan seruannya kepada seluruh penduduk Makkah. *Tahap ketiga* dakwah terang-terangan. Dakwah terang-terangan ini ditandai dengan turunnya Q.S. Al-Hijr; 15 ayat 94, yang artinya Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. Ayat ini menjelaskan agar Rosulullah mulai memperluas ajakan dakwahnya pada masyarakat luas. Sehingga pada saat itulah mulai banyak yang mengetahui seruan dakwah Rosulullah untuk mengajak kepada Islam di kota Makkah. (Halimatus sakdiah 2016: 41)

Melalui hidayah yang Allah sematkan kepada hati hati masyarakat kota mekah waktu itu akhirnya banyak masyarakat mekkah mulai tertarik dengan dakwah Rosulullah. Dakwah Rosulullah pada waktu itu juga fokus kepada pengunjung kota mekkah untuk mengajak untuk mengenal Islam dan siapa tuhan yang hakiki sebenarnya. Meskipun begitu tantangan dan rintang dakwah Rosulullah tak dipungkiri bahkan dari kerabat dekat sendiri yaitu paham Rosulullah Abu Lahab.

Proses yang ada dalam dakwah Islam, jika dilihat lebih detail dari segi konteks atau levelnya, maka dapat ditelaah lebih dalam bahwa dakwah Islam merupakan proses interaksi antara da'i dengan mad'u baik secara kuantitatif maupun kualitatif, maka prosesnya terbagi pda enam macam konteks, yaitu: (1) dakwah nafsiyah, dimana terjadinya suatu proses interaksi antara da'i dengan diri sendiri sebagai mad'u-nya; (2) dakwah fardhiyah, yaitu berlangsungnya sebuah proses dakwah seorang da'i terhadap seorang mad'u dalam suasana dialogis dan kontak langsung; (3) dakwah fi'ah, yaitu proses dakwah yang terjadi antara seorang da'i terhadap sekelompok mad'u secara tatap muka, dan dialogis yang berlangsung dalam kelompok kecil, dan kelompok-kelompok mad'u yang sudah terorganisir, misalnya majelis taklim, madrasah dan ma'had (pesantren); (4) dakwah hizbiyah, yaitu jam'iyah, yaitu sebuah proses dakwah yang dilakukan oleh da'i yang melabeli dirinya dengan atribut suatu lembaga atau organisasi dakwah tertentu, kemudian mendakwahi anggotanya atau orang lain di luar anggota suatu organisasi tersebut; (5) dakwah ummah adalah ketika seorang da'i mendakwahi orang banyak melalui media mimbar atau media massa baik cetak atau elektronik dalam suasana monologis, dalam suasana bertatap muka

atau tidak bertatap muka; dan (6) dakwah syu'ubiyah qabailiyah, seorang da'i yang beridentitas etnis dan budaya atau bangsa yang berbeda dengan dirinya.(Enjang 2009:31).

Kontek dakwah Rosulullah jika ditelaah lebih dalam jelas adanya strategi yang digunakan Rosulullah adalah komunikasi interpersonal. Dakwah yang Rosulullah lakukan untuk pertama kalinya adalah kepada keluarga terdekat tentunya dengan pendekatan intens dan memberikan kenyamanan sesuai dengan defenisi komunikasi interpersonal itu sendiri. Dakwah pada saat itu dilakukan dalam konteks dakwah fardhiyah dimana seorang da'i melaksanakan dakwah kepada seorang mad'u dalam suasana dialogis dan kontak langsung. Seorang da'i yang melakukan dakwah secara fardhiyah berarti telah melakukan komunikasi interpersonal. Sehingga dapat defenisikan bahwa suksesnya dakwah Rosulullah adalah kemahiran Rosulullah dalam berkomunikasi interpersonal sehingga apa yang disampaikan Rosulullah diterima oleh Mad'u tanpa adanya paksaan.

Tinjauan dari Hadis Hadis Pupuler terhadap Keberhasilan Komunikasi Interpersonal Rosulullah dalam Menjalankan Dakwah

Hadis merupakan landasan umat Islam dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupan. Jumhur ulama berpendapat bahwa hadits berkedudukan sebagai sumber atau dalil kedua setelah al-qur'an dan mempunyai kekuatan untuk ditaati serta mengikat untuk semua umat Islam. Fungsi utama dari hadits adalah menjelaskan lebih detail apa yang Allah sampaikan di dalam al-qur'an. Banyak ayat-ayat didalam al-qur'an yang belum bisa dilaksanakan oleh umat Islam tanpa adanya penjelasan detail dari hadis. Salah satu kajian unik dari hadis adalah kita mengenai banyak kisah tentang Rosulullah serta suri tauladanya dalam kehidupan sehari-harinya. Diantaranya yang telah Rosulullah contoh kan adalah cara berkomunikasi. Rosulullah banyak mengajarkan dalam hadis-hadis bagaimana cara berkomunikasi dengan baik. Banyak hadis yang menceritakan bagaimana Rosulullah berkomunikasi dengan sahabat, kalangan yang non Islam, kepada musuh, berlemah lembut terhadap istri dan semua itu menjelaskan bagaimana Rosulullah menjadi suri tauladan dalam setiap apa yang ia kerjakan. Salah satunya yaitu bagaimana Rosulullah menerapkan cara berkomunikasi interpersonal terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya.

Dibawah ini akan dibahas tentang Hadis-Hadis populer yang menunjukkan akhlaq Rosulullah dalam berkomunikasi.

Hadis tentang Cara Rosulullah Menghadapi Musuh

عن عائشة رضي الله عنها : أن اليهود أتوا النبي صلى الله عليه وسلم فقالوا السام عليك قال (و عليكم) فقالت عائشة السام عليكم ولعنكم الله و غضب عليكم فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم (مهلا يا عائشة عليك بالرفق وإياك والعنف أو الفحش) . قالت أولم تسمع ما قالوا ؟ قال (أو لم تسمعي ما قلت رددت عليهم فيستجاب لي فيهم ولا يستجاب لهم في)

Artinya: Dari aisyah radhiAllahu ‘anha bahwa sekelompok yahudi datang kepada nabi shAllahu alaihi wasallam sambil berkata: “kebinaan atasmu”. Maka aisyah berkata: “Semoga atas kalian juga dan semoga laknat dan kemurkaan Allah kepada kalian”. Beliau bersabda: “tenanglah wahai aisyah, berlemah lembutlah dan jangan kamu berkata keji”. Aisyah berkata: “apakah anda tidak mendengar apa yang mereka katakan? Beliau bersabda: “tidakkah engkau mendengar apa yang aku ucapkan, saya telah membalasnya, Adapun jawabanku akan dikabulkan sementara doa mereka tidak akan dikabulkan.

Hadis diatas menjelaskan bagaimana Rosulullah dalam berkomunikasi sekalipun itu dengan musuh. Selain itu, juga memberikan pelajaran kepada kita, untuk selalu berkata baik dalam kondisi apapun tak terkecuali dihadapkan dengan kondisi yang sangat sulit sekalipun. Hadis tersebut juga memperlihatkan Rosulullah sama sekali tidak membalas apa yang telah dilakukan oleh orang yahudi sehingga Aisyah bertanya “*Ya Rosulullah apakah engkau tidak mendengar apa yang disampaikan orang yahudi tersebut? tidakkah engkau mendengar apa yang aku ucapkan, saya telah membalasnya, Adapun jawabanku akan dikabulkan sementara doa mereka tidak akan dikabulkan.*

Dari perkataan Rosulullah terdapat sebuah pelajaran bagi umat Islam bahwasanya kita tidak berhak membalas apa yang telah orang lakukan terhadap kita, namun biarkan Allah membalasnya. Jika menganalisis lebih dalam terkait hadis tersebut bagaimana komunikasi interpersonal Rosulullah dalam menghadapi kaum yahudi. Rosulullah tidak membalas bahkan tidak memperlihatkan

ketidak sukannya terhadap kaum yahudi. Hal ini menunjukkan bahwa Rosulullah memiliki kompetensi yang tinggi dalam berkomunikasi.

Kompetensi seseorang dapat dilihat dari lima aspek (Halimatus sakdiah 2016: 47) yaitu : (1) persatuan (*afiliasi*), dukungan (*support*), (2) *sosial relaxion*, (3) empati, (4) *behavioral flexibility* dan (5) keterampilan manajemen interaksi. Lima kompetensi ini ada pada Rosulullah. Salah satu yang sangat jelas dalam Hadis tersebut adalah bagaimana empati dan *behavioral flexibility* Rosulullah dalam menghadapi orang yahudi yang jelas-jelas mengolok-olok Rosulullah, namun dengan tenang dan rasa sempati terhadap orang yahudi Rosulullah bersikap santai dan sikap seperti ini yang membuat Rosulullah tidak pernah gagal dalam komunikasi interpersonal dan mengantarkan Rosulullah tidak pernah gagal dalam dakwahnya melalui strategi komunikasi interpersonalnya.

Hadis Pola Komunikasi Rosulullah Memperlakukan Orang Arab Badui

Hadis Rosulullah berikutnya menceritakan bagaimana komunikasi interpersonal Rosulullah dalam menyikapi suatu peristiwa.

عن أنس بن مالك قال بينما نحن في المسجد مع رسول الله -صلى الله عليه وسلم- إذ جاء أعرابي فقام يبول في المسجد فقال أصحاب رسول الله -صلى الله عليه وسلم- مه مه. قال قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم- « لا تزرموه دعوه ». فتركوه حتى بال. ثم إن رسول الله صلى الله عليه وسلم دعاه فقال له « إن هذه المساجد لا تصلح لشيء من هذا البول ولا القذر إنما هي لذكر الله عز وجل والصلاة وقراءة القرآن ». أو كما قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم- قال فأمر رجلا من القوم فجاء بدلو من ماء فثبته عليه.

Artinya: Anas bin malik berkata: Ketika kami berada di masjid Bersama Rasulullah shAllahu alaihi wasallam, tiba tiba seorang badui datang dan kencing di masjid. Maka para sahabatpun berkata: tahan, tahan. Lalu rasulullah shAllahahu alaihi wasallam bersabda: janganlah kalian menghentikan kencingnya, biarlah hingga selesai kencing. Kemudian rasulullah shAllahahu alaihi wasallam memanggilnya seraya bersabda: sesungguhnya masjid ini tidak layak

dikotori dengan air kencing atau kotoran lainnya. Masjid hanyalah untuk berzikir kepada Allah, shalat, dan membaca al-qur'an. Atau sebagaimana yang dikatakan Rasulullah shallahu alaihi wasallam lalu anas melanjutkan ucapannya lalu beliau memerintahkan seorang sahabat untuk mengambil sumber air dan mengguyurnya. (HR. Bukhari No. 122)

Orang arab badui adalah pengembara yang berada di sekitaran arab. Biasanya orang arab badui akan berpindah pindah tempat dalam mengembara ternaknya. Orang badui terkenal dengan sebutan orang jahil, karena ketidak tauannya terhadap banyak hal. Namun dibalik kejahilannya tersebut sering memberikan pelajaran kepada para sahabat. Salah satunya tentang Hadis diatas.

Ada beberapa hikmah yang bisa kita ambil dari komunikasi interpersonal Rosulullah dalam menyikapi peristiwa orang arab badui tersebut. Diantaranya adalah : a). Kemungkaran itu wajib diingkari dengan segerah seperti yang dilakukan sahabat melarang orang arab badui tersebut agar tidak melakukan kencing di dalam masjid. Namun dengan pola komunikasi interpersonal yang baik Rosulullah menegur sahabat karena ada kemaslahatan didalamnya. Yakinnya bahaya dalam menahan buang air kecil. b). Pelajaran berikutnya yang bisa diambil dari akhlaq Rosulullah adalah jika melarang sesuatu maka berkata lah dengan baik dan benar dan sampaikan alasan kenapa hal tersebut dilarang. c). Rosulullah selalu melihat persoalan dengan sebab akibat, dan kemaslahatan atau mudarat yang ditimbulkan oleh suatu perkara.

Selain itu, Hadis diatas juga menunjukkan Rosulullah sangat mempertimbangkan dengan baik terhadap suatu persoalan. Setiap manusia punya masalah tapi yang paling penting bagaimana cara memutuskan permasalahan itu dengan baik serta orang-orang sekeliling juga merasa nyaman dengan cara penyampaian serta komunikasi kita terhadap lingkungan kita.

Hadis tentang Isbal

Hadis berikutnya tentang bagaiman pola komunikasi interpersonal Rosulullah dengan cara penekanan sehingga apa yang disampaikan Rosulullah sampai kepada komunikan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا رَجُلٌ يُصَلِّي مُسْبِلًا إِزَارَهُ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « اذْهَبْ فَتَوَضَّأْ ». فَذَهَبَ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ جَاءَ ثُمَّ قَالَ « اذْهَبْ فَتَوَضَّأْ ». فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَكَ أَمَرْتَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ ثُمَّ سَكَتَ عَنْهُ قَالَ « إِنَّهُ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ مُسْبِلٌ إِزَارَهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبَلُ صَلَاةَ رَجُلٍ مُسْبِلٍ ».

Dari Abu Hurairah, ia berkata, “Ada seseorang yang shalat dalam keadaan isbal -celananya menjulur di bawah mata kaki-. Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam lantas berkata padanya, “Pergilah dan kembalilah berwudhu.” Lalu ia pergi dan berwudhu kemudian ia datang kembali. Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam masih berkata, “Pergilah dan kembalilah berwudhu.” Kemudian ada yang berkata, “Wahai Rasulullah, mengapa engkau memerintahkan padanya untuk berwudhu, lantas engkau diam darinya?” Nabi shallallahu alaihi wa sallam lantas bersabda, “Ia shalat dalam keadaan isbal menjulurkan celana di bawah mata kaki, padahal Allah tidak menerima shalat dari orang yang isbal” (Abu Dawud, 1983:57).

Hadis di atas menjelaskan bahwa untuk menghapuskan dosa-dosa karena kesucian (wudhu). Rasulullah menyeru dan mengulang perintah untuk berwudhu sebagai bentuk penyempurnaan wudhu untuk membersihkan dhahir karena akan membersihkan batin yang sombong atau takabur. Dalam kitab Dalil al-Falihin dijelaskan bahwa orang isbal (pakaian yang diturunkan hingga di bawah mata kaki) hanya disuruh oleh Rasulullah SAW untuk berwudhu, tidak mengulangi shalat.

Hadits di atas juga pernah dijumpai dalam beberapa kisah, yaitu ketika Rasulullah SAW melihat sahabatnya shalat dalam keadaan isbal(pakaian/jubah menyentuh lantai atau panjangnya hingga di bawah mata 49 kaki), lalu beliau menyuruh untuk berwudhu, dan mengulangi wudhunya lagi, setelah itu Rasulullah membiarkannya. Kitab Abu Dawud juga menerangkan bahwa Allah memerintahkan melalui Rasulullah SAW kepada orang tersebut untuk berwudhu guna membersihkan dhahirnya karena akan membersihkan

batinnya yang takabur karena orang yang isbal tersebut mempunyai unsur sombong dalam hatinya.

Rosulullah dalam menyampaikan pesan kepada sahabat selalu menggunakan bahasa- bahasa yang bagus sehingga kata kata singkat Rosulullah selalu diingat oleh sahabat. Salah satu contohnya adalah Hadis diatas yang ketika ada sahabat yang menggunakan celana isbal lalu Rosulullah berkata agar mengulang wuduknya. Cara-cara Rosulullah dalam menyampaikan pesan ketika ingin menegur wajib menjadi acuan bagi pendakwah. Rosulullah tidak langsung menegur namun menggunakan isyarat.

Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas dan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa salah satu keberhasilan dakwah Rosulullah adalah karena kemahiran Rosulullah dalam melakukan komunikasi interpersonal. Dalam beberapa Hadis yang peneliti analisis menunjukkan bahwa Rosulullah sangat mahir dalam melakukan komunikasi interpersonal dalam situasi apapun. a). Hadis pertama menjelaskan pola komunikasi interpersonal yang Rosulullah bangun ketika menghadapi musuh. b). Hadis kedua menjelaskan pola komunikasi interpersonal yang di bangun Rosulullah ketika menghadapi peristiwa seorang arab badui yang kecing di masjid. orang-orang Arab badui zaman Rosulullah dikenal dengan hidup yang selalu berpindah-pindah dan bodoh atas pengetahuan. c). Hadis ketiga menjelaskan pola komunikasi interpersonal Rosulullah dalam mengingatkan sahabat mengenai isbal yang tidak diperbolehkan ketika melakukan sholat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh. 2008. "Tafsir Ibnu Katsir (Terj. M. Abdul Ghoffar)." In Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 328-329.
- Enjang, dkk. 2009. "Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis." In *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, Bandung: Widya Padjadjaran.
- Halimatus Sakdiah. 2016. "Komunikasi Interpersonal Sebagai Strategi Dakwah Rosulullah (Perspektif Psikologi)." *Alhadharaah jurnal ilmu dakwah* Vol.15 No.: 39–51.
- Mariyatul Norbidayati Rahmah. 2016. "Model Komunikasi Interpersonal Dalam Kisah Nabi Yusuf As." *Al Hiwar Jurnal ilmu dan teknik dakwah* 4(6): 2016. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997><http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>.
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2008. "The Leader Super Manager." In Jakarta: Tazkia Publising.
- Mukaromah, Luluk. 2021. "Implementasi Komunikaso Interpersonal Antara Ustad Dan Santri Dalam Proses Menghafal Surat-Surat Pendek Di TPQ Al Mukhtar Desa Mlokorejo Kecamatan Puger, Jember." *JISAB The Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 1.
- Sugeng Pujileksono. 2016. "Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif." In Malang: Kelompok Intrans Publishing.